

DAFTAR PUSTAKA

- Affifah, Lailatul, Setyo Adjie, dan Umi Farida. 2021. “Analisis dan Perbaikan Manajemen Risiko Pada Rantai Pasok Produk Tepung Tapioka PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk Ponorogo dengan Menggunakan Metode House Of Risk (HOR).” *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 5(1):92–107.
- Aini, H., Syamsun, M., & Setiawan, A. (2014). Risiko rantai pasok kakao di Indonesia dengan metode analytic network process dan failure mode effect analysis terintegrasi. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(3), 209-219.
- Akbar, D. A. (2018). Analisis Supply Chain Risk Management Komoditas Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Amalia, R. Rizki, Nina Hairiyah, dan Nuryati Nuryati. 2017. “The Mapping Of Supply Chain Of Dragon Fruit In Tanah Laut Regency.” Hal. E25–32 in *Seminar Nasional Riset Terapan*. Vol. 2.
- Anwar, Sariyun Naja. 2013. “Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management): Konsep dan Hakikat.”
- Arif, M. (2018). *Supply Chain Management*. Deepublish.
- Arif, M., & mardiah Syahri, I. (2014). Analisa Potensi Bahaya Dengan Menggunakan Metode Job Safety Analysis (JSA) Pada Proses Coal Chain Di Pertambangan Batubara x Tahun 2014. *Lingkungan Dan Keselamatan Kerja*, 3(3), 14528.
- Aryanta, I. W. R. (2019). Bawang merah dan manfaatnya bagi kesehatan. *Widya*

Kesehatan, 1(1), 29-35.

AZIZAH, A. B. (2017). Analisis Risiko pada Rantai Pasok Cabai (*Capsicum annum*) di Daerah Istimewa Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Baisalim, M. F., & Soediantono, D. (2022). Literature Review of Quality Control Circle (QCC) and Implementation Recommendation to the Defense Industries. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(2), 61-72.

BPS. (2019). Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Bawang Merah Menurut Provinsi 2017-2019. Retrieved from Badan Pusat Statistik: Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Bawang Merah Menurut Provinsi 2017-2019

BPS. (2020). Produksi Bawang Merah Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota (Kuintal), 2018-2020. Retrieved from Badan Pusat Statistik: Produksi Bawang Merah Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota (Kuintal), 2018-2020

BPS. (2020). Produksi Bawang Merah Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota (Kuintal), 2018-2020. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://sulsel.bps.go.id/indicator/55/1096/1/produksi-bawang-merah-provinsi-sulawesi-selatan-menurut-kabupaten-kota.html>

Fahadha, R. U., Nuryati, T., & Sutarto, S. (2019). Evaluasi Risiko Rantai Pasok pada Komoditas Bawang Merah di Lampung. *OPSI*, 12(2), 108-115.

- Farhan, Moch. 2020. “Analisa Manajemen Resiko Rantai Pasok Dengan Menggunakan Metode House Of Risk (HOR).”
- Feifi, Defni, Model Evaluasi Risiko Pada Setiap Tingkatan, dan Rantai Pasok. n.d. “Kata Pengantar.”
- Ikhsani, Mastur Mujib dan Syafrudin Budiningharto. 2011. “Analisis Daya Saing Industri Pengolahan Logam di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Jawa Tengah.”
- Jaffee, S., Siegel, P., & Andrews, C. (2010). Rapid agricultural supply chain risk assessment: A conceptual framework. *Agriculture and rural development discussion paper*, 47(1), 1-64.
- Kusuma, Ayu Vandira Candra. 2012. “Pengaruh lama penyimpanan umbi bibit dan dosis perimbangan pupuk terhadap pertumbuhan serta hasil umbi bawang merah (*Allium ascalonicum*).”
- Lawalata, Marfin. 2017. “Risiko usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul.” *Jurnal Agrica* 10(2):56–73.
- Mayasari, D. (2017). Gambaran Perilaku Kerja Aman pada Petani Hortikultura Pengguna Pestisida Di Desa Gisting Atas sebagai Faktor Risiko Intoksikasi Pestisida. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 1(3), 527-532.
- Mitarlis,. Bertha Yonata,. dan Rusly Hidayah. 2016. Rancangan Pembelajaran Karakter Sains Berwawasan Green Chemistry pada Perkuliahan Kimia Dasar Di Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pembelajarannya*.

- Murtono, Y. (2019). Mitigasi Risiko pada Rantai Pasok Bawang Merah (*Allium ascalonium* L.) Menggunakan Metode Rapid Agricultural Supply Chain Risk Assesment di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Nasution, A. P. (2017). Manajemen Rantai Pasokan Dan Kesiapan Indonesia Dalam Perdagangan Global. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 4(1), 1-10.
- Nurzakia, Nurzakia, Umrah Umrah, dan Abdul Rahim Thaha. 2017. “Aplikasi Biokompos ‘Trichosubur Protect’ Dan Pengaruhnya Terhadap Berat Umbi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) Varietas Lembah Palu.” *Biocelbes* 11(2).
- Pamungkassari, A. R. (2018). Analisis Kinerja, Nilai Tambah Dan Mitigasi Risiko Rantai Pasok Agroindustri Bawang Merah. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 28(1).
- Pardjo, Y. A. P. 2017. *Manajemen Risiko Perusahaan*. Growing publishing.
- PESTLE, E. Analisis. n.d. “Nama: Dewi Siti Khadijah Kelas: Sistem Informasi/6A NIM: 11170930000027.”
- Pinna, T., Caporali, R., Cambi, G., Burgazzi, L., Poucet, A., & Porfiri, M. T. (1998). Failure mode and effect analysis on ITER heat transfer systems. *Fusion Engineering and Design*, 42(1-4), 431-436.
- PUTRI, A. R. (2021). *Perancangan Strategi Mitigasi Risiko Pada Scm Pertanian Organik*.

- Pujawan, I. N., & Geraldin, L. H. (2009). House of risk: a model for proactive supply chain risk management. *Business Process Management Journal*.
- Ragil, C. (2017). Arahan Pengembangan Kawasan LP2B (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan) Padi Berbasis D3TLH (Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup) di Kabupaten Kulon Progo. *ReTII*.
- Ratnasari, S., & Koestoer, R. H. (2022). Partisipasi Komunitas Masyarakat Lokal Pada Program Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 8(1).
- Rohimah, Umniyatur. n.d. "Analisis Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Model Scor Versi 10.0 Pada Perusahaan Daerah Perkebunan Banongan Kabupaten Situbondo."
- Rosani, Rosani, Ichsan Iqbal, dan Dewi Purwanti. 2021. "Analisis PESTLE Pada Lazismu Kalimantan Barat." *Qusqazah* 2(2):29–37.
- Saragih, T. M. (2011). Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Daerah Rencana Detail Tata Ruang Dan Kawasan. *Sasi*, 17(3), 11-20.
- Sholeh, M. N., & Wibowo, M. A. (2015). Aplikasi Rantai Pasok: Pengadaan Material Konstruksi Antar Pulau.
- Siswanti, Indra, Conie Nopinda Br Sitepu, Novita Butarbutar, Edwin Basmar, Rahmita Saleh, Sudirman Sudirman, Mahyuddin Mahyuddin, Luthfi Parinduri, dan Laura Prasasti. 2020. *Manajemen Risiko Perusahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmin, 2013. *Kemampuan Generik Sains Kesadaran Tentang Skala Sebagai*

Wahana Mengembangkan Praktikum Kimia Organik Berbasis Green Chemistry.
Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol. 20. No.1.

Suharjito, Suharjito, Marimin Marimin, Machfud Machfud, Bambang Haryanto, dan Sukardi Sukardi. 2010. "Identifikasi dan evaluasi risiko manajemen rantai pasok komoditas jagung dengan pendekatan logika fuzzy." Jurnal Manajemen dan Organisasi usanawati, Susanawati, Jamhari Jamhari, Masyhuri Masyhuri, dan Dwidjono Hadi1(2):118–34.

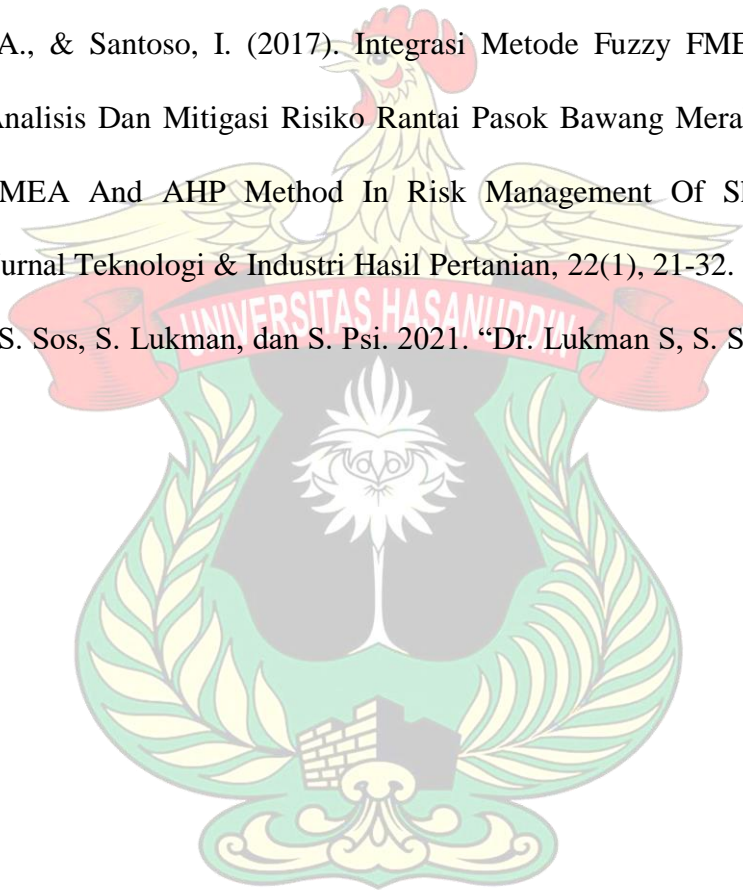
S Darwanto. 2017. "Identifikasi Risiko Rantai Pasok Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk." *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 3(1):15–22.

Tampubolon, Flora, Achmad Bahauddin, dan Putro Ferro Ferdinant. 2013. "Pengelolaan risiko supply chain dengan metode house of risk." Jurnal Teknik Industri Untirta 1(3).

Tarigan, Z. J. H. (2005). PERANCANGAN PENJUALAN DAN PERENCANAAN PRODUKSI YANG TERINTEGRASI DENGAN MENERAPKAN TEKNOLOGI ENTERPRISE RESOURCES PLANNING (Studi Kasus Pada Perusahaan Furniture Consumer Good dan Elektronik). Jurnal Teknik Industri, 7(2), 138-144.

Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastro, J. (2019). Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 1(3), 90-96.

- Wibowo, S. (1999). *Essays in industrial organization and corporate finance*. Princeton University.
- Widyantara, W. A. Y. A. N., & Yasa, N. S. (2013). Iklim sangat berpengaruh terhadap risiko produksi usahatani bawang merah (*Allium ascalonicum* L). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 2(1), 32-37.
- Winanto, E. A., & Santoso, I. (2017). Integrasi Metode Fuzzy FMEA Dan AHP Dalam Analisis Dan Mitigasi Risiko Rantai Pasok Bawang Merah [Integration Fuzzy FMEA And AHP Method In Risk Management Of Shallot Supply Chain]. *Jurnal Teknologi & Industri Hasil Pertanian*, 22(1), 21-32.
- Yunus, Muh, S. Sos, S. Lukman, dan S. Psi. 2021. “Dr. Lukman S, S. Si, S. Psi., SE., MM.”





INSTRUMEN PENELITIAN

RISIKO BAWANG MERAH DI KABUPATEN ENREKANG

ADHELLA RAMADHANI RAJ (D071181018)

DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI

Wawancara

I. Biodata Informan

1. Nama : Bpk. Samsuddin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani

2. Nama : Bpk. Umar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani

3. Nama : Bpk. Udding

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani

4. Nama : Bpk. Mahmud

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani

5. Nama : Bpk. Darwis

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani

6. Nama : Ibu Ramasia

Jenis Kelamin : Perempuan

- Pekerjaan : Petani
7. Nama : Samsuddin
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Pekerjaan : Petani
8. Nama : Bpk. Anto
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Pekerjaan : Tengkulak
9. Nama : Bpk. Yusuf
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Pekerjaan : Tengkulak
10. Nama : Ibu Novi
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pekerjaan : Tengkulak
11. Nama : Ibu Mirna
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pekerjaan : Pengecer
12. Nama : Ibu Jumiati
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pekerjaan : pengecer
13. Nama : Ibu Rosmila
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pekerjaan : UMKM



II. Petunjuk Wawancara

1. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan
2. Informan menjawab pertanyaan dari peneliti berdasarkan opini, pengalaman, dan fakta di lapangan
3. Peneliti mencatat setiap informasi yang diperoleh dari informan
4. Tidak ada jawaban benar dan salah dalam wawancara ini
5. Semua informasi yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian

III. Hasil Wawancara

Pertanyaan:

Bagaimana alur rantai pasok bawang merah yang dilakukan?

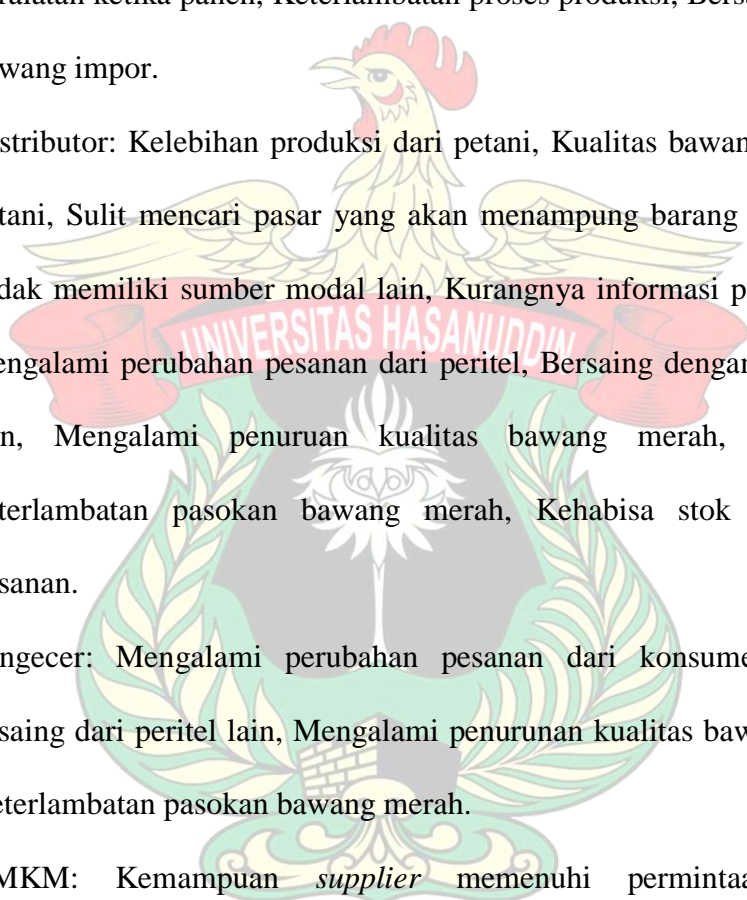
Jawaban:

- a. Petani Melakukan penjualan kepada tengkulak (distributor)
- b. Distributor (tengkulak) menjual produk ke luar pulau, pengecer kecil dan industri bawang goreng.
- c. Pengecer menjual produk ke industri rumah tangga, dan industri bawang goreng (UMKM).
- d. UMKM membeli bawang dan membuat produk bawang goreng.

Pertanyaan:

Apa saja risiko yang terjadi pada saat melakukan aktivitas?

Jawaban:

- 
- a. Petani: Perubahan Iklim, Serangan Hama, Bibit yang rusak akibat kesalahan dalam memilih bibit, Perubahan pesanan dari distributor, Kenaikan harga bibit, Adanya pesaing dari petani lain, Kelangkaan pupuk, Keterlambatan pasokan bibit dan pupuk, Kehabisan stok ketika ada pesanan, Penurunan jumlah hasil panen, Kerusakan mesin dan peralatan ketika panen, Keterlambatan proses produksi, Bersaing dengan bawang impor.
- b. Distributor: Kelebihan produksi dari petani, Kualitas bawang jelek dari petani, Sulit mencari pasar yang akan menampung barang yang rusak, Tidak memiliki sumber modal lain, Kurangnya informasi pasar, Risiko mengalami perubahan pesanan dari peritel, Bersaing dengan distributor lain, Mengalami penurunan kualitas bawang merah, Mengalami keterlambatan pasokan bawang merah, Kehabisan stok ketika ada pesanan.
- c. Pengecer: Mengalami perubahan pesanan dari konsumen, Adanya pesaing dari peritel lain, Mengalami penurunan kualitas bawang merah, Keterlambatan pasokan bawang merah.
- d. UMKM: Kemampuan *supplier* memenuhi permintaan rendah, Keterlambatan pasokan karena perubahan rencana produksi, Penyelesaian produk tidak sesuai jadwal, Harga yang tinggi akibat pengambil bahan dari pengecer, Kehabisan stok ketika ada pesanan.

Pertanyaan:

Apa saja risiko yang timbul dari lingkungan luar (politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, hukum)?

Jawaban:

- a. Politik: Fluktuasi akibat kebijakan impor pemerintah, Penurunan jumlah profesi petani akibat konversi lahan oleh pemerintah, Penurunan kualitas hasil panen akibat kurangnya perhatian pemerintah terhadap petani maupun terhadap peningkatan produksi pertanian.
- b. Ekonomi: Terjadi kelangkaan akibat laju pertumbuhan penduduk lebih cepat dibandingkan ketersediaan produk, Adanya kerugian yang tidak dapat diprediksi karena *trend*, Kerugian akibat Sulitnya informasi harga pasar, Kerugian akibat pandemi/endemi.
- c. Sosial: Adanya konflik akibat aliran informasi yang tidak tepat, Kurangnya konsumen akibat tidak adanya kemampuan *branding*, Kurangnya tenaga kerja akibat perspektif bekerja sebagai PNS lebih menjanjikan daripada bekerja sebagai petani, Menurunnya kesehatan masyarakat terutama petani akibat terkontaminasi zat kimia sehari-hari, Munculnya kelas sosial di masyarakat.
- d. Teknologi: Keuntungan yang tidak maksimum akibat penggunaan teknologi konvensional, Berkurangnya kualitas hasil panen akibat sistem pengairan yang kurang dan berlebih.
- e. Lingkungan: Kerusakan tanah akibat penggunaan pupuk, racun, dan zat-zat kimia lainnya, Terjadi banjir dan longsor akibat penebangan pohon

untuk pembukaan lahan, Peningkatan suhu, Kerusakan jalan akibat longsor dan banjir.

- f. Hukum: Adanya konflik perebutan lahan akibat tidak sahnya kepemilikan lahan.



Kuisisioner Penilaian Risiko

Berikut adalah kuesioner yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang ada pada bisnis bawang merah di Kabupaten Erekanng dan pemberian nilai pada tiap risiko yang telah diidentifikasi.

1. Daftar Risiko

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan studi literatur, berikut beberapa risiko yang muncul dan mungkin muncul pada proses bisnis bawang merah, dikelompokkan berdasarkan beberapa bidang sebagai berikut :

a. Bidang Eksternal:

Bidang Risiko	Risiko
<i>Political</i>	Fluktuasi akibat kebijakan impor pemerintah Penurunan jumlah profesi petani akibat konversi lahan oleh pemerintah Penurunan kualitas hasil panen akibat kurangnya perhatian pemerintah terhadap petani maupun terhadap peningkatan produksi pertanian
<i>Economy</i>	Terjadi kelangkaan akibat laju pertumbuhan penduduk lebih cepat Adanya kerugian yang tidak dapat diprediksi karena <i>trend</i> Kerugian akibat Sulitnya informasi harga pasar Kerugian akibat pandemi/endemi
<i>Social</i>	Adanya konflik akibat aliran informasi yang tidak tepat Kurangnnya konsumen akibat tidak adanya kemampuan <i>branding</i> Kurangnnya tenaga kerja akibat perspektif bekerja sebagai PNS lebih menjanjikan daripada bekerja sebagai petani Menurunnya kesehatan masyarakat, terutama petani akibat terkontaminasi zat kimia sehari-hari Munculnya kelas sosial di masyarakat
<i>Technology</i>	Keuntungan yang tidak maksimum akibat penggunaan teknologi konvensional Berkurangnya kualitas hasil panen akibat sistem pengairan yang kurang dan berlebih

<i>Environmental</i>	Kerusakan tanah akibat penggunaan pupuk, racun, dan zat-zat kimia lainnya Terjadi banjir dan longsor akibat penebangan pohon untuk pembukaan lahan Peningkatan suhu Kerusakan jalan akibat longsor dan banjir
<i>Legal</i>	Adanya konflik perebutan lahan akibat tidak sahnya kepemilikan lahan

b. Bidang internal

Bidang Risiko	Risiko
<i>Supplier (Petani)</i>	Perubahan Iklim Serangan Hama Bibit yang rusak akibat kesalahan dalam memilih bibit Perubahan pesanan dari distributor Kenaikan harga bibit Adanya pesaing dari petani lain Kelangkaan pupuk Keterlambatan pasokan bibit dan pupuk Kehabisan stok ketika ada pesanan Peurunan jumlah hasil panen Kerusakan mesin dan peralatan ketika panen Keterlambatan proses produksi Bersaing dengan bawang impor
<i>Distributor (Tengkulak)</i>	Kelebihan produksi dari petani Kualitas bawang jelek dari petani Sulit mencari pasar yang akan menampung barang yang rusak Tidak memiliki sumber modal lain Kurangannya informasi pasar Risiko mengalami perubahan pesanan dari peritel Bersaing dengan distributor lain Mengalami penurunan kualitas bawang merah Mengalami keterlambatan pasokan bawang merah Kehabisan stok ketika ada pesanan
<i>Retailer (Pengecer)</i>	Mengalami perubahan pesanan dari konsumen Adanya pesaing dari peritel lain Mengalami penurunan kualitas bawang merah Keterlambatan pasokan bawang merah
<i>Manufacturing (Industri/UMKM)</i>	Kemampuan <i>supplier</i> memenuhi permintaan rendah Keterlambatan pasokan karena perubahan rencana produksi Penyelesaian produk tidak sesuai jadwal Harga yang tinggi akibat pengambil bahan dari pengecer Kehabisan stok ketika ada pesanan

2. Penilaian Risiko

a. Tingkat keparahan (*severity*)

Berikut merupakan tabel tingkat keparahan yang akan diberikan pada setiap risiko yang telah diidentifikasi:

Rating	Kriteria
1	<i>Negligible severity</i> (Pengaruh buruk yang dapat diabaikan). Kita tidak perlu memikirkan bahwa akibat ini akan berdampak pada kualitas produk. Konsumen mungkin tidak akan memperhatikan kecacatan ini
2	<i>Mild severity</i> (Pengaruh buruk yang ringan). Akibat yang ditimbulkan akan bersifat ringan, konsumen tidak akan merasakan penurunan kualitas, namun
3	
4	<i>Moderate severity</i> (Pengaruh buruk yang moderate). Konsumen akan merasakan penurunan kualitas, namun masih dalam batas toleransi
5	
6	
7	<i>High severity</i> (Pengaruh buruk yang tinggi). Konsumen akan merasakan penurunan kualitas yang berada diluar batas toleransi
8	
9	<i>Potential severity</i> (pengaruh buruk yang sangat tinggi). Akibat yang ditimbulkan sangat berpengaruh terhadap kualitas lain, konsumen tidak akan menerimanya.
10	

b. *Occurrence*

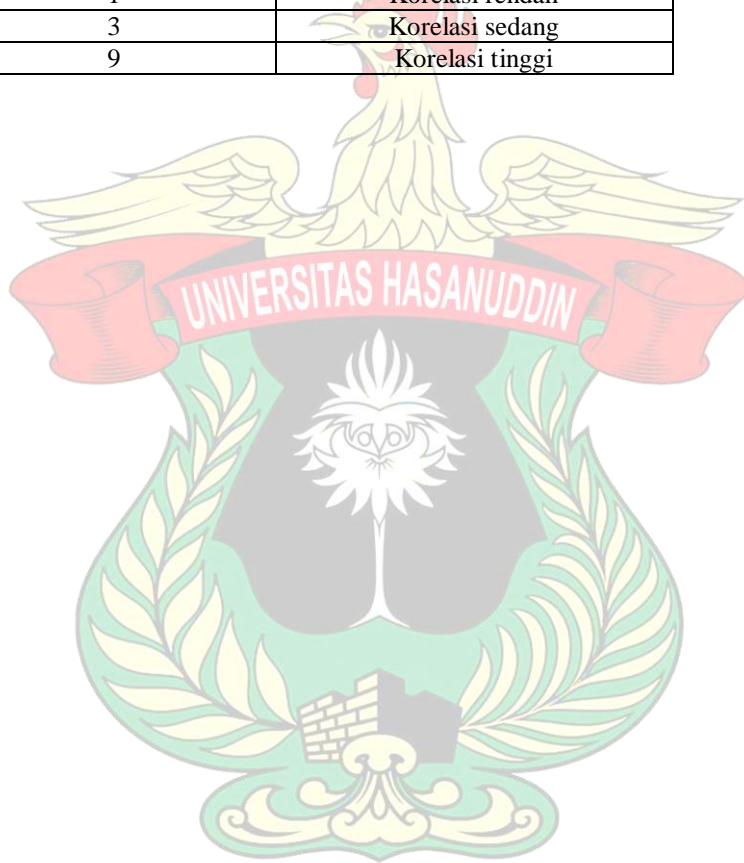
Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan rating seberapa sering kemungkinan risiko tersebut terjadi:

Rating	Deskripsi	Probabilitas Kejadian Risiko
1	Hampir tidak pernah terjadi	Hampir tidak pernah terjadi
2	Rendah	Sangat kecil terjadi
3		
4		
5	Sedang	Jarang terjadi
6		
7		
8	Tinggi	Terjadi berulang
9		
10	Sangat Tinggi	Sering terjadi

c. Penilaian Matriks *Risk agent* dan *Risk event*

Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan *rating* korelasi tersebut terjadi:

Rating	Kriteria
0	Tidak ada korelasi
1	Korelasi rendah
3	Korelasi sedang
9	Korelasi tinggi

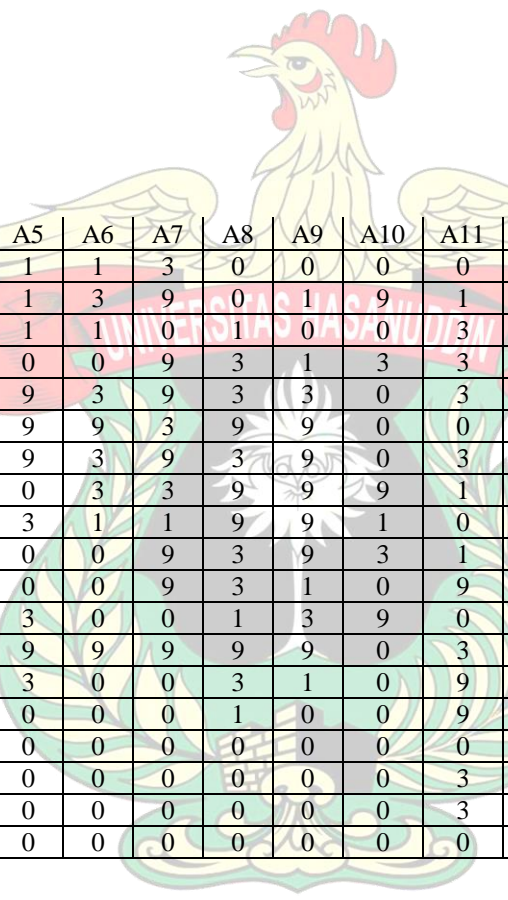


Hasil Penilaian risiko bidang eksternal:

Bidang Risiko	Risiko	Ei	Severity
<i>Political</i>	Fluktuasi	E1	6
	Penurunan jumlah profesi petani	E2	7
	Penurunan kualitas hasil panen	E3	9
<i>Economy</i>	Terjadi kelangkaan produk	E4	6
	Adanya kerugian yang tidak dapat diprediksi	E5	8
	Kesalahan penentuan harga jual dan harga beli	E6	6
	Barang tidak laku	E7	8
<i>Social</i>	Adanya konflik	E8	7
	Kurangnya kepercayaan konsumen	E9	8
	Kurangnya tenaga kerja	E10	8
	Menurunnya kesehatan masyarakat, terutama petani	E11	9
	Munculnya kelas sosial di masyarakat	E12	7
<i>Technology</i>	Keuntungan yang tidak maksimum	E13	8
	Berkurangnya kualitas hasil panen	E14	9
<i>Environmental</i>	Kerusakan tanah	E15	8
	Terjadi banjir dan longsor	E16	8
	Peningkatan suhu	E17	8
	Kerusakan jalan	E18	8
<i>Legal</i>	Adanya konflik perebutan lahan	E19	7

Bidang Risiko	Risiko	Ai	Occurance
<i>Political</i>	Kebijakan impor pemerintah	A1	5
	Konversi lahan oleh pemerintah	A2	4
	Kurangnya perhatian pemerintah terhadap petani maupun terhadap peningkatan produksi pertanian	A3	9
<i>Economy</i>	Laju pertumbuhan penduduk lebih cepat dibandingkan ketersediaan produk	A4	6
	Tidak mampu memprediksi trend	A5	8
	Sulitnya informasi harga pasar	A6	6

	Kerugian akibat pandemi/endemi	A7	4
<i>Social</i>	Aliran informasi yang tidak tepat	A8	8
	Tidak adanya kemampuan <i>branding</i>	A9	7
	Perspektif bekerja sebagai PNS lebih menjanjikan daripada bekerja sebagai petani	A10	8
	Terkontaminasi zat kimia sehari-hari	A11	10
	Tingkat penghasilan yang berbeda-beda pada tiap petani	A12	7
<i>Technology</i>	Penggunaan teknologi konvensional	A13	8
	Sistem pengairan yang kurang dan berlebih	A14	8
<i>Environmental</i>	Penggunaan pupuk, racun, dan zat-zat kimia berlebih	A15	9
	Penebangan pohon untuk pembukaan lahan	A16	9
	Kurangnya tanaman penghasil oksigen	A17	8
	Longsor dan banjir	A18	8
<i>Legal</i>	Tidak sahnya kepemilikan lahan	A19	3



<i>Risk Event</i>	<i>Risk Agent</i>																		
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19
E1	9	3	3	3	1	1	3	0	0	0	0	1	1	1	1	3	0	1	3
E2	3	9	9	1	1	3	9	0	1	9	1	0	1	0	1	0	0	0	3
E3	0	0	9	0	1	1	0	1	0	0	3	0	9	9	9	1	1	3	0
E4	3	9	9	9	0	0	9	3	1	3	3	1	0	0	0	0	0	0	1
E5	9	3	9	9	9	3	9	3	3	0	3	3	3	3	3	0	0	9	0
E6	1	1	3	0	9	9	3	9	9	0	0	0	3	0	1	0	0	0	0
E7	9	0	9	0	9	3	9	3	9	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0
E8	9	9	9	1	0	3	3	9	9	9	1	1	0	0	3	9	9	9	9
E9	0	0	0	1	3	1	1	9	9	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1
E10	9	9	1	0	0	0	9	3	9	3	1	0	0	0	0	0	0	0	1
E11	0	0	1	1	0	0	9	3	1	0	9	0	3	0	9	0	9	0	0
E12	0	0	1	3	3	0	0	1	3	9	0	9	3	0	0	0	0	0	0
E13	9	9	9	9	9	9	9	9	9	0	3	3	3	3	0	0	0	0	0
E14	1	3	9	9	3	0	0	3	1	0	9	0	9	0	3	3	3	3	0
E15	0	1	9	1	0	0	0	1	0	0	9	0	0	1	9	9	9	9	0
E16	0	9	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	9	3	9	0
E17	0	9	3	9	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	3	9	9	9	0
E18	0	3	3	3	0	0	0	0	0	0	3	0	0	9	3	9	1	9	0
E19	0	9	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	9	0	0	9

Hasil Penilaian risiko bidang eksternal:

Bidang Risiko	Risiko	Ei	Severity
<i>Supplier</i> (Petani)	Kesalahan dalam memprediksi iklim	E1	8
	Bawang merah rusak sebelum panen	E2	9
	Bibit yang rusak	E3	7
	Pembatalan pengiriman	E4	3
	Harga bibit mahal	E5	4
	Sulit mencari pengepul	E6	7
	Kekurangan pupuk	E7	9
	Kelebihan bibit dan pupuk	E8	4
	Kehabisan stok ketika ada pesanan	E9	7
	Penurunan jumlah hasil panen	E10	9
	Kerusakan mesin dan peralatan ketika panen	E11	8
	Keterlambatan proses produksi	E12	7
	Bersaing dengan bawang impor	E13	6
<i>Distributor</i> (Tengkulak)	Kelebihan produksi dari petani	E14	7
	Kualitas bawang jelek dari petani	E15	9
	Sulit mencari pasar yang akan menampung barang yang rusak	E16	9
	Tidak memiliki sumber modal lain	E17	5
	Risiko mengalami perubahan pesanan dari peritel	E18	5
	Bersaing dengan distributor lain	E19	7
	Mengalami penurunan kualitas bawang merah	E20	8
	Mengalami keterlambatan pasokan bawang merah	E21	5
	Kehabisan stok ketika ada pesanan	E22	6
	<i>Retailer</i> (Pengecer)	Penumpukan stok	E23
Adanya pesaing dari peritel lain		E24	5
Mengalami penurunan kualitas bawang merah		E25	9

	Keterlambatan pasokan bawang merah	E26	7
<i>Manufacturing</i> (Industri/UMKM)	Kekurangan bahan	E27	6
	Keterlambatan pasokan	E28	8
	Penyelesaian produk tidak sesuai jadwal	E29	9
	Harga yang tinggi	E30	8
	Kehabisan stok ketika ada pesanan	E31	8

Bidang Risiko	Risiko	Ai	Occurance
<i>Supplier</i> (Petani)	Perubahan Iklim yang tidak tetap	A1	8
	Serangan Hama	A2	9
	Kesalahan dalam memilih bibit	A3	7
	Perubahan pesanan dari distributor	A4	3
	Kenaikan harga bibit	A5	4
	Adanya pesaing dari petani lain	A6	7
	Kelangkaan pupuk	A7	9
	Kesalahan dalam mempersiapkan <i>input</i> bawang merah	A8	4
	Kekurangan persediaan stok	A9	7
	Banyaknya bawang merah yang rusak	A10	9
	Mesin dan peralatan tidak di <i>maintenance</i> dengan baik	A11	8
	Keterlambatan bibit	A12	7
	Masuknya bawang impor	A13	6
<i>Distributor</i> (Tengkulak)	<i>Order</i> yang terlalu banyak kepada petani	A14	7
	Tidak melakukan <i>quality control</i> saat membeli bawang	A15	9
	Tidak ada konsumen yang ingin membeli bawang rusak	A16	9
	Hanya memiliki sumber modal dari diri sendiri	A17	5
	Tidak melakukan <i>forecasting</i>	A18	5

	Kurangnya konsumen	A19	7
	Menyimpan bawang merah terlalu lama	A20	8
	Keterlambatan pengiriman dari petani	A21	5
	Kurangnya <i>stock</i> yang disimpan	A22	6
<i>Retailer</i> (Pengecer)	Mengalami perubahan pesanan dari konsumen	A23	5
	Kurangnya jangkauan konsumen	A24	5
	Menyimpan bawang merah terlalu lama	A25	9
	Keterlambatan pengiriman dari tengkulak	A26	7
<i>Manufacturing</i> (Industri/UMKM)	Kemampuan <i>supplier</i> memenuhi permintaan rendah	A27	6
	Perubahan rencana produksi	A28	8
	Banyaknya pesanan bawang goreng	A29	9
	Mengambil bahan dari pengecer	A30	8
	Keterlambatan pengiriman bahan dari pengecer	A31	8

Risk Event	Risk Agent																														
	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A 10	A 11	A 12	A 13	A 14	A 15	A 16	A 17	A 18	A 19	A 20	A 21	A 22	A 23	A 24	A 25	A 26	A 27	A 28	A 29	A 30	A 31
E1	9	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	1	0	0	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E2	9	9	9	0	3	0	9	9	0	9	1	3	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E3	9	9	9	1	3	0	3	9	0	3	0	1	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E4	1	1	3	9	1	3	3	3	9	9	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E5	9	9	1	0	9	0	3	0	9	9	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E6	0	0	0	9	3	9	3	3	0	9	1	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E7	9	3	0	0	1	9	9	9	9	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E8	9	1	0	3	9	0	9	0	0	0	3	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E9	3	1	3	3	9	9	0	0	9	9	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E10	9	9	9	9	3	9	9	9	9	9	9	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E11	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E12	9	1	1	3	3	0	9	9	9	0	1	9	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E13	1	3	3	1	0	0	1	1	1	3	9	1	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	3	0	9	9	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	9	3	0	3	3	9	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	9	1	9	9	3	3	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	9	3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	9	9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	1	0	9	9	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	9	1	9	1	9	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	1	9	0	0	9	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	9	1	9	0	1	9	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	9	0	0	0	0	0	0	0
E24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	3	0	0	0	0	0	0
E25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	9	9	0	0	0	0	0	0
E26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	9	0	0	0	0	0
E27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	9	9	9	9

E28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	9
E29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	9	0	9
E30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	9	3	
E31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	9	0	9	



LAMPIRAN







UNIVERSITAS HASANUDDIN

